

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS X IPA¹ SMA PGRI-20 SIBORONGBORONG KEC. SIBORONGBORONG KAB.TAPANULI UTARA TAHUN AJARAN 2020/2021”. SKRIPSI. UNIVERSITAS SISINGAMANGARAJA XII TAPANULI (UNITA), 2021

D. Natalia Pakpahan¹⁾, Ida L Pasaribu²⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: pakpahannatalia@gmail.com

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
Email: idapasasribu1@yahoo.com

Abstract- *This type of research is Classroom Action Research (CAR). The purpose of this study is to improve student learning outcomes in Civics, especially on the subject of Pancasila values in Government Administration with the Discovery Learning method. This research was conducted at SMA PGRI-20 Siborongborong. The subjects in this study were students of class X IPA1 SMA PGRI-20 Siborongborong, totaling 40 people. The object of this research is the application of the Discovery Learning Model to Improve Citizenship Education Learning Achievement. Students of Class X IPA1 SMA PGRI-20 Siborongborong Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara T.A.2020/2021. This research consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. Before taking action in cycle I, the researcher gave an initial test to students and at the end of cycle I and cycle II, the researcher gave a test of learning outcomes I and test of learning outcomes II. Before being given action in the first cycle, there were no students who had completed their studies or 0% in the initial test with a class average of 35.5. After being given the first action in the first cycle using the discovery learning learning model, students who have completed their studies are 18 people or 45% with an average class of 69. Thus, students who have completed their studies increase by 18 students or 45% from the initial test and increase an average of 33.5. Then after giving the second action in the second cycle, it was obtained that 34 or 85% students who had completed their studies with an average class average of 81.25. This means that students who have completed their studies have increased by 16 students or 4% from cycle II and an average increase of 12. The results of student observations are categorized in the good category where the results of observing student activities get an average value of 3.57. From the observations it can be seen that the implementation of learning runs smoothly. Based on the results of this study, it can be concluded that learning with the discovery learning model on the material of Pancasila values in this implementation can be used as an alternative learning to improve student learning outcomes.*

Keywords: *Discovery Learning Learning Model, Improving Student Achievement*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal

27 menetapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu

pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan kejuruan, dan muatan lokal.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005, pasal 6 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, menegaskan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khususnya pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (BSNP, 2006:33). Sekolah merupakan tempat dimana pendidikan dilaksanakan secara formal dan terorganisasi dengan baik. Salah satu indikator kemajuan suatu Negara adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, oleh sebab itu negara berkewajiban untuk terus mendorong dan meningkatkan kualitas SDM bangsa, salah satunya dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan model PBI (*Problem Based Instruction*) berbantuan blog dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019?

1.2. Rumusan Masalah Khusus

Apakah model PBI (*Problem Based Instruction*) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn?

Apakah PBI (*Problem Based Instruction*) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran PKn?

Apakah PBI (*Problem Based Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran PKn?

Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui model PBI (*Problem Based Instruction*) berbantuan blog adalah sebagai berikut.

Menurut Jihad dan Abdul (2008: 37) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model PBI (*Problem Based Instruction*) sebagai berikut :

- a. Orientasi siswa pada masalah
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Jadi, blog dapat diartikan sebagai situs yang berisikan catatan/jurnal pribadi (Budiarto, 2008:1). Langkah-langkah pembelajaran model PBI (*Problem Based Instruction*) berbantuan Blog adalah sebagai berikut :

- a). Orientasi siswa pada masalah
- b). Mengorganisasi siswa untuk belajar
- c). Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok

- d). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan blog pada siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

b. Tujuan Khusus

- ❖ Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn.
- ❖ Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran PKn.
- ❖ Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran PKn.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengalaman, kemampuan guru, serta hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - ✓ Dengan menerapkan PBI siswa dapat memahami pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
 - ✓ Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Travers dalam Suprijono, 2012: 2). Menurut Thobroni dan Arif (2011: 32), belajar dan pengalaman merupakan proses yang mengubah sikap, tingkah laku, dan pengetahuan. Namun mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2009: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Hamalik (2006: 27) menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar, yaitu belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses yang bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat belajar dari berbagai sumber di lingkungannya (Warsita, 2008: 62).

Faktor Faktor Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut

saling mempengaruhi dalam proses belajar individu. sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Rifa'i dan Anni (2009) menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal meliputi kondisi fisik dan kondisi sosial. Sedangkan beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar.

Menurut Thobroni dan Arif (2011), dapat diringkas factor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu:

a. Faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:

- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
- 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi
- 3) Faktor latihan dan ulangan
- 4) Faktor motivasi
- 5) Faktor pribadi

b. Faktor yang di luar individu disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam fakto sosial antara lain sebagai berikut:

1. Faktor keluarga
2. Faktor guru dan cara mengajarnya
3. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
4. Faktor motivasi sosial

Menurut Hamalik (2006: 32-33) faktor-faktor dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan.
- b. Apapun yang dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinue di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- c. Belajar memerlukan latihan.
- d. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapat kepuasannya.
- e. Siswa yang belajar perlu mengetahui keberhasilan atau kegagalan dalam belajarnya.

Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

Pengalaman yang dimiliki oleh siswa mempunyai peran besar dalam proses belajar.

Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.

i. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat.

j. Faktor-faktor psikologis. Kondisi siswa saat belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar.

k. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah dalam menangkap dan memahami pelajaran.

Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sadiman (dalam Warsita, 2008: 85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Suprijono (2009: 13) pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Suherman (dalam Jihad dan Abdul, 2008: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa disaat pembelajaran

sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Kualitas pembelajaran diartikan upaya membelajarkan siswa untuk mengarahkan pada suatu yang baik. Jadi membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Dalam Depdiknas (2004:7) indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, masing-masing indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perilaku pembelajaran guru
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa
- c. Iklim pembelajaran
- d. Materi pembelajaran
- e. Kualitas media pembelajaran
- f. Sistem pembelajaran di sekolah

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab sebagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi dari sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memperdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian pembelajaran yang berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan,

keterampilan dan sikap. Kualitas pembelajaran terdiri dari tiga komponen yaitu: 1) *input*, yaitu siswa atau peserta didik; 2) proses, meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran; 3) *output*, berupa perubahan perilaku siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi komponen kualitas pembelajaran yang diteliti yaitu: keterampilan dasar mengajar guru; aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berikut ini peneliti paparkan komponen kualitas pembelajaran sebagai berikut:

c. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melakukan tugas-tugas pembelajarannya secara sederhana dan profesional. Keterampilan dasar yang harus dimiliki guru menurut Anitah, dkk. (2009: 71) bersifat generik, artinya sangat perlu dikuasai oleh seorang guru atau pendidik. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar yang baik, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut adalah penjelasan kedelapan keterampilan dasar guru menurut Anitah, dkk. (2009):

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan mendasar sebelum keterampilan selanjutnya. Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya.

Untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena bertanya memainkan peranan penting yaitu pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 82), yaitu: (1) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. (2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan. (3). mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa sebagai berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. (4) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik. (5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.

Rusman (2012: 82) mengemukakan prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru antara lain: (1) berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada siswa di kelas. (2) berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan. (3) berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab terlebih dahulu. (4) tunjuk peserta didik untuk menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir. (5) berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku siswa yang positif agar siswa mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Pemberian penguatan sangat penting karena memberikan dorongan bagi siswa sehingga rasa percaya dirinya meningkat dan siswa dianggap memiliki kemampuan. Tujuan dari pemberian penguatan adalah untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

(2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar. (3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. (4) menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa. (5) membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.

Ada empat cara dalam memberikan penguatan, yaitu:

penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, karena jika tidak jelas akan kurang efektif.

penguatan kepada kelompok siswa. Caranya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku/respons siswa yang mendukung kegiatan belajar yang dilakukan.

variasi dalam penguatan. Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif. (Rusman, 2012: 85)

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Ada tiga prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan guru, yaitu: (1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. (2) variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan, sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. (3) direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) anak, serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Namun pengadaan

variasi ini harus sesuai dengan materi. (Rusman, 2012: 85)

d. Keterampilan Menjelaskan

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah: (1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar. (2) melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan. (3) mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa. (4)

Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan, yaitu: (1) keterkaitan dengan tujuan. Apapun yang dilakukan guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (2) relevan antara penjelasan dengan karakteristik siswa. (3) kebermaknaan, apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. (4) dinamis, agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, penjelasan harus mudah dipahami oleh siswa. (5) penjelasan dilakukan dalam kegiatan pengahuluan, inti, dan kegiatan penutup (Rusman, 2012:86).

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu: (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakanlah masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan dan merangkum hasil diskusi. (2) memperjelas masalah untuk menghindarkan kesalahpahaman

dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar siswa, dan menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas. (3) menganalisis pandangan siswa. Adanya perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut seorang guru harus menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati dan hal-hal yang perlu disepakati di samping meneliti apakah suatu alasan mempunyai dasar yang kuat. (4) meningkatkan urunan siswa, yaitu mengajukan

Fa se ke-	Indikator	Aktivitas/Kegiatan Guru
1.	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

pertanyaan-pertanyaan yang menantang, memberikan contoh dengan tepat, dan memberikan waktu untuk berpikir dan memberikan urun pendapat siswa dengan penuh perhatian. (5) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Dilakukan dengan cara memancing pertanyaan siswa yang enggan berpartisipasi, memberikan kesempatan pada siswa yang belum bertanya (pendiam) terlebih dahulu, mencegah monopoli

pembicaraan, dan mendorong siswa untuk berkomentar terhadap pertanyaan temannya. (6) menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindaklanjuti hasil diskusi, dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi. (7) hal-hal yang perlu dihindarkan adalah mendominasi/monopoli pembicaraan dalam diskusi, serta membiarkan terjadinya penyimpangan dalam diskusi (Rusman, 2012:89).
g. Keterampilan Mengelola Kelas

b. Langkah-Langkah (Sintaks) *Problem Based Intruction*

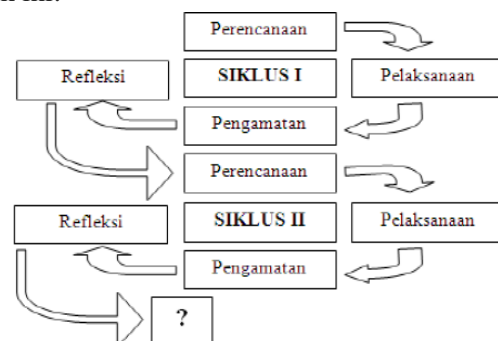
Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah menurut Ibrahim (dalam Jihad dan Abdul: 2008,37-38).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009) menyatakan PTK adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara sengaja. Pelaksanaan PTK ini melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009: 31) dapat di lihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur Kegiatan Pemecahan Masalah (Arikunto, dkk; 2009)

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang dilaksanakan pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan.

Hasil pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskriptif, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

Berikut paparan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog di kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan

3. Pengamatan

a). Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1

No.	Indikator	Tingkat Keterampilan	Perolehan Skor	Nilai	
1	Melaksanakan pengondisian kelas.	1	2	3	4
2	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi			√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
4	Menjelaskan materi kepada siswa			√	
5	Menggunakan media pembelajaran yang relevan				√
6	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)		√		
7	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah				√
8	Melakukan tanya jawab		√		
9	Memberikan penguatan		√		
10	Mengelola kelas			√	
11	Menutup pembelajaran			√	
Jumlah skor total					
Rata-rata skor					
Kategori Persentase Keberhasilan					
Persentase Keberhasilan					

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siklus 1, diperoleh skor 31, rata-rata skor 2,8 dan persentase keberhasilan 70% dengan kategori baik.

a. Melaksanakan pengondisian kelas

b. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

d. Menjelaskan materi kepada siswa

e. Menggunakan media pembelajaran yang relevan

f. Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)

g. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah

h. Melakukan tanya jawab

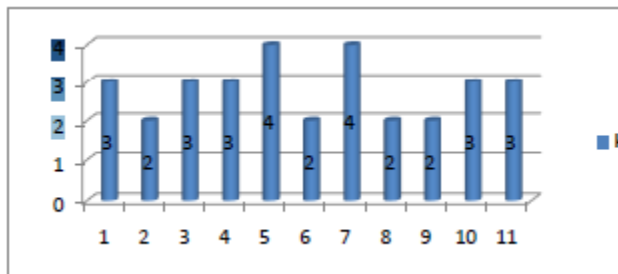
i. Memberikan penguatan

j. Mengelola kelas

k. Menutup pembelajaran

Berdasarkan data tersebut terdapat 4 aspek mendapat kategori cukup, yaitu melakukan apersepsi sesuai dengan materi, membimbing penyelidikan kelompok, melakukan tanya jawab, dan memberikan penguatan; 5 aspek mendapat kategori baik, yaitu aspek melaksanakan pengondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa, mengelola kelas, dan menutup pembelajaran; 2 aspek mencapai kategori sangat baik yaitu aspek menggunakan media pembelajaran yang relevan yang terdiri atas: media sesuai dengan indikator, menarik, menjelaskan petunjuk penggunaan, dan melibatkan siswa dalam penggunaan media blog; dan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah yang terdiri atas: masalah sesuai indikator, sesuai tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

Data hasil pengamatan keterampilan guru siklus 1 disajikan dalam bentuk diagram tabung sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Pertama

b). Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

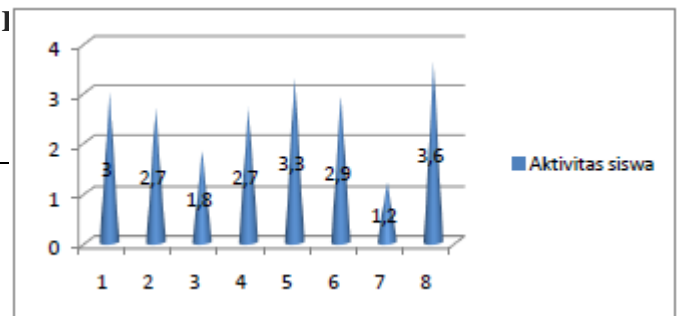
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	6	3	0	14	111	3	75 %	B
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	19	8	1	14	102	27	68 %	B
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	12	21	4	0	14	66	1,8	45 %	C
4	Antusias dalam pembentukan kelompok	6	5	13	13	14	107	2,9	72 %	B
5	Aktif	9	6	1	1	14	99	2,7	66	B

	dalam penyelidikan kelompok			0	2	8			%	Perolehan skor masing-masing indikator aktivitas siswa melalui model <i>Problem Based Instruction</i> berbantuan blog sebagai berikut: a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran b. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi
6	Membuat hasil karya/laporan	0	0	2	1	14	121	3,3	80%	c. Bertanya dan menjawab pertanyaan d. Antusias dalam pembentukan kelompok e. Aktif dalam penyelidikan kelompok
7	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	3	6	0	0	14	43	1,2	29%	f. Membuat hasil karya/laporan g. Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain Aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain memperoleh skor 43 dengan ketegori D (kurang). 6 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor dan 31 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain sebesar
8	Menyelesaikan evaluasi	0	0	1	2	14	133	3,6	80%	h. Menyelesaikan evaluasi Data hasil pengamatan aktivitas siswa
Jumlah Skor									21,2	Kategori
Rata-rata skor									2,65	baik
Persentase									66%	

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog pada siklus 1, diperoleh skor 21,2 dan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 2,65. Persentase keberhasilan sebesar 66% dengan kategori baik. Siswa terlihat antusias melihat guru membawa 8 laptop yang digunakan dalam pembelajaran.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Pertama

c).Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Pada tindakan siklus 1, guru melakukan penilaian formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah

dipelajari. Penilaian dilakukan dengan tes tertulis yang berbentuk isian singkat sebanyak 10 soal.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui medel *Problem Based Intruccion* berbantuan blog dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Penilaian Pembelajaran a. PKn Siklus 1

No.	Pencapaian	Data Siklus I
1.	Rata-rata	70
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	40
4	Jumlah siswa tuntas	23
5	Jumlh siswa tidak tuntas	14
6	Tuntas (%)	62,2
7	Belum tuntas (%)	37,8

Berdasarkan data hasil penilaian pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruccion* dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 23, siswa yang belum tuntas 14 dengan rata-rata 70. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Diagram di atas menunjukkan bahwa 62,2% siswa mengalami ketuntasan belajar 37,8 siswa tidak tuntas. Berdasarkan indikator keberhasilan, ketuntasan belajar tersebut belum mencapai target

yang diinginkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari 37 siswa mengalami ketuntasan belajar.

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

Menentukan pokok bahasan tentang globalisasi.
Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model *Problem Based Intruccion*.

Menyiapkan sumber dan media pembelajaran dalam blog.

Menyiapkan lembar observasi aktiviatas siswa dan keterampilan guru yang akan digunakan dalam penelitian.

Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

Menyiapkan lembar pengamatan/observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto dan video untuk merekam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Siklus 3 dilaksanakan pada hari senin 24 juni 2019 di kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yang diikuti siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 37 siswa.

3. Pengamatan

a). *Deskripsi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru*

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruccion* berbantuan blog pada siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 3

No	Indikator	Tingkat kemampuan				Perolehan skor
		1	2	3	4	
1.	Melaksanakan pengondisian kelas.			√		3
2.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi				√	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		3
4.	Menjelaskan materi kepada siswa			√		3
5.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan				√	4
6.	Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)			√		4
7.	Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah				√	4
8.	Melakukan tanya jawab			√		3
9.	Memberikan penguatan			√		3
10.	Mengelola kelas			√		3
11.	Menutup pembelajaran			√		3
Jumlah skor total						
Rata-rata skor						
Kategori						
Persentase Keberhasilan						

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 3, diperoleh skor 37 dengan rata-rata skor 3,4 dan persentase keberhasilan 77% dengan kategori baik.

a. Melaksanakan pengondisian kelas

Keterampilan guru dalam melaksanakan pengondisian kelas memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan media pembelajaran, mengucapkan salam, dan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

b. Melakukan apersepsi sesuai dengan materi

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

d. Menjelaskan materi kepada siswa

e. Menggunakan media pembelajaran yang relevan

f. Membimbing penyelidikan kelompok (diskusi)

g. Menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah

h. Melakukan tanya jawab

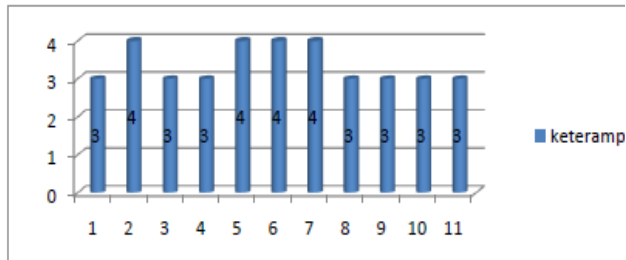
i. Memberikan penguatan

j. Mengelola kelas

k. Menutup pembelajaran

Berdasarkan data tersebut 7 aspek mendapat kategori baik, yaitu melaksanakan pengondisian kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa, melakukan tanya jawab, memberikan penguatan, mengelola kelas, dan menutup pembelajaran; 4 aspek mencapai kategori sangat baik yaitu aspek melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang terdiri atas: menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari, menarik perhatian siswa, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; menggunakan media pembelajaran yang relevan, yang terdiri atas: media sesuai dengan indikator, menarik, menjelaskan petunjuk penggunaan, dan melibatkan siswa dalam penggunaan media blog; membimbing penyelidikan kelompok (diskusi) yang terdiri atas: membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, mengatur tempat duduk siswa, menjelaskan petunjuk kerja dalam kelompok, membimbing kerja siswa dalam diskusi; dan menyajikan fenomena untuk memunculkan masalah yang terdiri atas: masalah sesuai indikator, sesuai tingkat perkembangan siswa, masalah terkini, dan masalah dapat dipecahkan.

Data hasil pengamatan keterampilan guru siklus 3 disajikan dalam bentuk diagram tabung sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus Ketiga

b). Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 3 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 3

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapat skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata skor	%	Nilai
		1	2	3	4					
1.	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	0	4	33	0	148	107	2,9	73%	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi	0	3	9	15	148	123	3,2	77%	B
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	2	11	18	6	148	102	2,8	69%	B
4.	Antusias dalam pembentukan kelompok	2	4	16	15	148	118	3,2	79%	B
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	0	0	14	23	148	134	3,7	90%	A
6.	Membuat hasil karya/laporan	0	0	10	27	148	138	3,8	93%	A
7.	Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain	22	9	6	0	148	58	1,7	39%	C
8.	Menyelesaikan evaluasi	0	0	4	33	148	144	3,9	97%	A
Jumlah skor							25,2	Kategori baik		
Rata-rata skor							3,15			
Persentase							79%			

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog pada siklus 3,15 diperoleh skor 25,2 dan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar. Persentase keberhasilan sebesar 79% dengan kategori baik.

Perolehan skor masing-masing indikator aktivitas siswa melalui model *Problem Based Intruction* berbantuan blog sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran

Aspek mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran memperoleh skor 107 dengan kategori B (baik). Terdapat 33 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran; 4 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Persentase keberhasilan aspek mempersiapkan diri mengikuti pelajaran sebesar 73% dengan rata-rata skor 2,9.

b. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi globalisasi

Aspek memperhatikan penjelasan guru mengenai materi globalisasi skor 123 dengan kategori B (baik). 15 siswa yang mendapat skor 4. Mereka melakukan semua kegiatan yang dalam deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi, yaitu sikap dan posisi duduk yang baik, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak bergurau dengan teman; 9 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi; dan 3 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor penjelasan guru tentang materi globalisasi. Persentase keberhasilan aspek penjelasan guru tentang materi globalisasi yaitu 77% dengan rata-rata skor 3,2.

Bertanya dan menjawab pertanyaan

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan memperoleh skor 102 dengan kategori C (cukup). 6 siswa melakukan semua kegiatan dalam deskriptor;

18 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan; 11 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan; dan 2 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor bertanya dan menjawab pertanyaan. Persentase keberhasilan aspek bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 69% dengan rata-rata skor 2,8.

d. Antusias dalam pembentukan kelompok

Aspek antusias dalam pembentukan kelompok memperoleh skor 118 dengan kategori B (baik). 15 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: tertib, menerima kelompok yang telah dibentuk, tenang, tidak membedakan antar anggota kelompok; 16 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 4 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor; dan 2 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek antusias dalam pembentukan kelompok sebesar 79% dengan rata-rata skor 3,2.

e. Aktif dalam penyelidikan kelompok

Aspek aktif dalam penyelidikan kelompok memperoleh skor 134 dengan kategori A (sangat baik). 23 siswa yang melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: membantu kelompok mengerjakan tugas, memberikan tanggapan, memberikan pendapat, dan mendengarkan pendapat teman; 14 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sebesar 90% dengan rata-rata skor 3,7.

f. Membuat hasil karya/laporan

Aspek membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog memperoleh skor 138 dengan kategori A (sangat baik). 27 siswa melakukan semua kegiatan dari deskriptor, yaitu: laporan sesuai dengan materi, sesuai permasalahan, benar, dan jelas; 10 siswa melakukan 3 kegiatan dari

deskriptor. Persentase keberhasilan membuat hasil karya/laporan sesuai dengan model *Problem Based Intruction* berbantuan blog sebesar 93% dengan rata-rata skor 3,8.

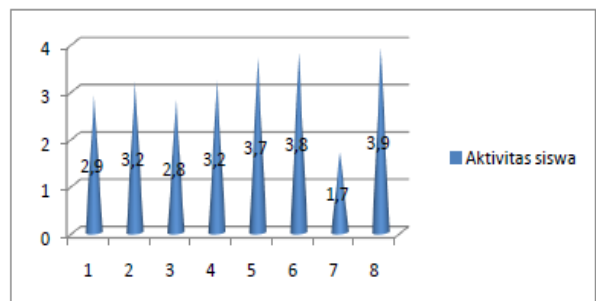
g. Memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain

Aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain memperoleh skor 58 dengan kategori C (cukup). 6 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor; 9 siswa melakukan 2 kegiatan dari deskriptor dan 22 siswa melakukan 1 kegiatan dari deskriptor. Persentase keberhasilan aspek memberikan tanggapan terhadap hasil karya/laporan kelompok lain sebesar 39% dengan rata-rata skor 1,7.

h. Menyelesaikan evaluasi

Aspek menyelesaikan evaluasi memperoleh skor 144 dengan kategori A (sangat baik). 33 siswa yang melakukan semua kegiatan deskriptor menyelesaikan evaluasi, yaitu: mengerjakan evaluasi dengan benar, mengerjakan secara mandiri, tepat waktu, dan tidak mengganggu teman; 4 siswa melakukan 3 kegiatan dari deskriptor menyelesaikan evaluasi. Persentase keberhasilan aspek menyelesaikan evaluasi adalah 97% dengan rata-rata skor 3,9.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 3 disajikan dalam diagram kerucut sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus Ketiga

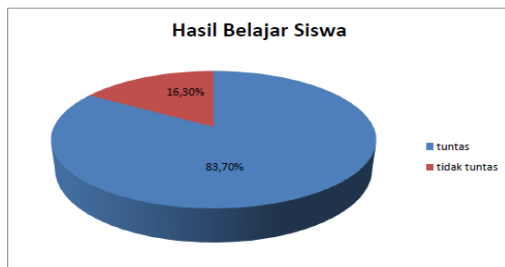
c). Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan blog dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Penilaian Pembelajaran PKn Siklus

No.	Pencapaian	Data siklus
1.	Rata-rata	79
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Nilai terendah	60
4.	Jumlah siswa tuntas	31
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	6
6.	Tuntas (%)	83,7
7.	Belum tuntas (%)	16,3

Berdasarkan data hasil penilaian pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 31, siswa yang belum tuntas 6 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.



Gambar 4.9 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus ketiga

Diagram di atas menunjukkan bahwa 83,7% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 16,3% siswa tidak tuntas. Berdasarkan indikator keberhasilan, ketuntasan belajar tersebut

sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari 37 siswa mengalami ketuntasan belajar.

d) Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan memfokuskan pada berbagai masalah yang muncul selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Keterampilan guru dan aktivitas siswa sudah termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa juga sudah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan mengenai kualitas pembelajaran pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan blog pada siswa kelas IV SD Negeri 175772 Lubis Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterampilan guru dalam menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) berbantuan blog pada mata pelajaran PKn meningkat secara bertahap setiap siklus. Jumlah rata-rata skor keterampilan guru yaitu 31 dengan presentase 70 % dengan kategori baik, pada siklus 2 memperoleh jumlah rata-rata sebesar 34 dengan presentase 77 % dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus 3 mendapatkan rata-rata 37 dengan presentase 84% dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Setelah dilakukan penelitian maka pada siklus 1 memperoleh jumlah skor 21,2 dengan presentase 66 % kategori B (baik). Pada siklus 2 memperoleh rata-rata skor 23,1 dengan presentase 72 % kategori B (baik) dan

pada siklus ke 3 memperoleh rata-rata 25,2 dengan presentase 79 % kategori baik.

3. Hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Pencapaian rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,2%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 2, maka pencapaian rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 78 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 75,7% , dan pada siklus 3, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79 dengan persentase keberhasilan klasikal sebesar 83,7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog, maka peneliti memberikan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru

a. Pada pembelajaran sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog.

b. Menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuannya.

c. Melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

2. Lembaga

Penelitian dengan model *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga, maupun lembaga pendidikan lainnya dengan harapan penerapan model pembelajartan *Problem Based Intruction* (PBI) berbantuan blog dalam pembelajaran menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anitah, W Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [2] Anjar. 2010. <http://tujuan-umum.blogspot.com/view/16965> (accessed 15 Desember 2012 pukul 14.00 WIB)
- [3] Arikunto, Suharsimi dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar Sd/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.
- [5] Budiarto. 2008. *Panduan Ngeblog Menggunakan Wordpress*. Yogyakarta: Andi.
- [6] Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [8] Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Herryanto dan Aqib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Universitas Terbuka.
- [10] Haris dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [11] Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
- [13] Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti. BSNP